



PHBI AMBARKETAWANG,  
GAMPING SLEMAN

# HADIRILAH SHOLAT IDUL ADHA — 1445 H —

- ✓ **Senin, 10 Dzulhijjah 1445 H/  
17 Juni 2024 M**
- ✓ **Tempat: Halaman Masjid Amanah,  
Mejing Wetan, Ambarketawang,  
Gamping Sleman**
- ✓ **Waktu:  
06.30 WIB - Selesai**

Khatib

**H. Abdul Mukhlis, M.Ag**

(Dosen Bahasa & Sastra Arab FAI UAD)



## PENTINGNYA MEMBANGUN SEMANGAT BERKURBAN DEMI KESEJAHTERAAN BERSAMA

Oleh: Abdul Mukhlis, M.Ag<sup>1</sup>

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

الله أكبر (٧) كبيرا والحمد لله كثيرا وسبحان الله بكرة وأصيلا.

الله أكبر ما اشتاق قلب لزيارة البيت الحرام، الله أكبر ماحن قلب لزيارة سيد الأنام، الله أكبر ما غفر للحج كل الذنوب والأثام، الله أكبر ما ضجت الأصوات إلى الله باختلاف اللغات، الله أكبر ما توجه الحاج من مكة على العرفات، الله أكبر ما أفاضوا إلى منى بإخلاص وصفاء النيات. سبحانك يا ذا العظمة والجلال، سبحانك يا من لاتخفى عليك الأحوال، سبحانك اللهم أسعد الأمة الإسلامية، وألهمها العمل للإستقبال، سبحان الله والحمد لله ولا إله إلا الله والله أكبر

الحمد لله الذي جعل العيد ضيافة للأنام، وجعله من شعائر الإسلام. أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له الذي ابتلى إبراهيم خليله، وأشهد أن محمدا عبده ورسوله لا نبي بعده. وصلوات الله وسلامه على رسول الله نبينا محمد أفضل الخلق وعلى آله وصحبه ومن والاه ومن تبعهم بإحسان إلى يوم القيامة.

أما بعد، فيا عباد الله أوصيكم وإياي بنقواله فقد فاز المتقون.

### **Hadirin yang berbahagia rahimakumullah.**

Semenjak tadi malam hingga menjelang sholat 'id tadi, kita telah mengumandangkan takbir, tasbih, tahlil dan tahmid secara terus menerus, baik di rumah, musholla, masjid, di jalan-jalan dan di tempat-tempat lainnya.

Melalui takbir yang kita kumandangkan itu, kita tanamkan keyakinan tentang kebesaran Allah, Dialah Tuhan Yang Maha Besar, sedang selainNya kecil dan hina, apakah itu berwujud harta kekayaan yang kita banggakan,

pangkat dan jabatan yang kita pamer dan sombongkan, atau berbagai keahlian dan prestasi yang kita andalkan. Sungguh semua itu amat kecil, tidak layak diagungkan, dipuja dan dipuji karena hanya Ia yang Maha Agung dan Terpuji, *Allahu akbar walillahil hamd.*

### **Jama'ah sholat 'Id yang dimuliakan Allah.**

Sungguh sifat sombong yang dimiliki seseorang karena menganggap dirinya lebih kaya, lebih mulia, lebih gagah, lebih kuat, lebih pandai dan sebagainya seakan-akan hanya ia yang memiliki semua itu, adalah suatu kesombongan yang hina di depan Tuhan. Karena semua itu hanya titipan dariNya dan hanya Dia yang berhak memiliki sifat sombong.

الكبرياء لربنا صفة به مخصوصة فتجنبها واتق

*Kesombongan itu merupakan sifat yang khusus bagiNya, maka jauhilah kesombongan dan dan bertakwalah.*

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرْحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

*Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. (QS. Luqman:18)*

*Allahu akbar, Allahu akbar, Allahu Akbar.*

### **Kaum muslimin jama'ah sholat 'Id yang berbahagia.**

Ada dua peristiwa penting dalam kehidupan kita sebagai umat Islam sekarang ini; **Pertama**, Saat umat Islam di seluruh dunia berkumpul di Padang Arafah untuk melaksanakan *wukuf* dalam rangkaian menjalankan ibadah haji. Mereka berkumpul di sana dengan pakaian (*ihram*) yang sama, pakaian yang serba putih. Secara simbolik, menunjukkan bahwa Allah tidak membedakan hamba-hambaNya. Allah tidak membedakan antara pejabat dengan rakyat, yang berbintang dengan tidak, yang konglomerat atau melarat. Allah tidak membedakan kulit mereka yang berwarna kuning, merah, coklat, hitam, dan putih, semua bagi Allah sama. Yang membedakan status mereka adalah *ketakwaan*. Oleh sebab itu yang berpangkat, yang bangsawan, yang berbintang, yang kaya, yang papa mereka berkumpul di Padang arafah untuk memohon rahmat dan ampunan. Mereka semua berseru:

لبيك اللهم لبيك ، لبيك لا شريك لك لبيك ، إن الحمد والنعمة لك والملك لا شريك لك

*Aku datang memenuhi panggilanMu, ya Allah aku datang memenuhi panggilanMu.*

*Tidak ada sekutu bagiMu, sesungguhnya segala puji dan kenikmatan hanya bagiMu, dan kebesaran serta kekuasaan hanyalah milikMu, tidak ada sekutu bagiMu.*

### **Kaum muslimin rahimakumullah**

Islam mengajarkan persamaan (*musawah*). Dalam kehidupan dunia, manusia boleh lahir dalam kondisi yang berbeda-beda. Ada yang lahir di kalangan istana, ada yang lahir di lingkungan pengusaha kaya raya dan ada yang lahir di pondok derita. Namun Allah tidak pernah membedakan asal usul mereka. Sekali lagi hanya *ketakwaan*lah yang membedakannya.

Selama hidup di dunia mereka harus bekerja keras menggunakan tenaga, akal dan budinya untuk meraih kebahagiaan hidup di dunia dan keselamatan di akhirat kelak. Ada anak yang lahir di pondok derita, tetapi karena perjuangannya yang gigih dan selalu menggunakan akal dan pikirannya, dapat ‘melompat’ statusnya berubah menjadi orang terpandang dan berkecukupan. Sebaliknya ada yang lahir di lingkungan pejabat, bangsawan dan penuh kemewahan, karena etos kerjanya rendah, otaknya tidak digunakan dengan baik, ‘merosot’ menjadi serba kekurangan. Al-qur’an menyatakan “*yukhrijul hayya minal mayyiti, wayukhrijul mayyita minal hayyi*”, Allah dapat menghidupkan sesuatu dari yang mati dan mematikan sesuatu dari yang hidup.

Oleh karena itu dalam kehidupan ini, kita tidak boleh sombong dan menepuk dada ketika mendapat posisi di atas. Sebaliknya tidak pula mengeluh ketika berada di bawah. Orang Jawa bilang hidup ini seperti ***cokro nang gilingan*** yang terus berputar, kadang di bawah dan kadang di atas; *wa tilkal ayyamu nudawiluha bainannas* (dan Kami pergilirkan hari-hari itu di antara manusia) kalau orang dalam posisi di atas hendaklah bersyukur dan ingat kepada mereka yang sedang mendapat ujian dari Allah swt. Sebaliknya kalau sedang berada di posisi bawah, hendaklah bersabar, bekerja keras dan berdo’a semoga Allah memberi kelapangan, pertolongan dan rahmatNya.

Di Padang Arafah itu persamaan dipupuk, semuanya berpakaian serba putih. Semua berdo’a dan melakukan *mawas diri, muhasabah* tentang *arti hidup dan hakikat hidup* yang sebenarnya. Mereka yang dapat menemukan makna hidup di dunia ini, akan merasa berbahagia. Karena pada hakikatnya di dunia ini hanya tempat untuk berkarya yang hasilnya akan dipetik di akhirat kelak. Sebab itu marilah kita do’akan saudara-saudara kita yang sedang

berhaji diberi kemudahan serta diampun segala dosanya dan diterima hajinya sehingga memperoleh *hajjam mabrura, wasa’yam masykura, wadzamban maghfura, watijaratan lantabur*. Dan semoga kita juga diberi kesempatan oleh Allah untuk dapat menunaikan hal yang sama, berhaji ke baitullah, *amin ya rabbal’alamin*.

### **Jama’ah sholat ‘Id rahimakumullah**

**Kedua**, pada hari ini (10 Dzulhijjah), umat Islam di berbagai belahan dunia merayakan hari raya Idul Adha dengan melakukan shalat berjama’ah di masjid dan tanah lapang serta menyembelih kurban. Dengan shalat itu kita akan selalu ingat kepada Allah, mendekatkan diri kepaNya dan bersilatullah dengan anggota sesama jama’ah.

Sementara itu kepada mereka yang mampu diperintahkan untuk menyembelih hewan kurban. Kurban pertama kali diperintahkan kepada putra Nabi Adam AS yaitu Qobil dan Habil. Qobil diperintahkan mengorbankan hasil pertaniannya dan Habil diperintahkan mengorbankan hasil peternakannya. Qobil ternyata hanya mengorbankan hasil pertaniannya yang jelek, sementara Habil karena taatnya kepada Allah mengorbankan ternaknya yang paling bagus. Oleh sebab itu yang diterima Allah adalah kurbannya Habil,

لَنْ يَبَالَ اللَّهُ لِحَوْمِهَا وَلَا دِمَاؤِهَا وَلَكِنْ يَبَالُهُ التَّقْوَى مِنْكُمْ

*Daging-daging unta dan darahnya itu sekali-kali tidak dapat mencapai (keridaan) Allah, tetapi ketakwaan dari kamulah yang dapat mencapainya.* (QS. Al-Hajj 37)

Adapun kurban yang kita laksanakan pada hari ini atau 3 hari tasyrik berikutnya adalah berawal dari sejarah Nabi Ibrahim AS dan putranya, N.Ismail AS.

Dikisahkan dalam al-Qur’an, bahwa nabi Ibrahim telah lama tidak dikaruniai keturunan. Dengan penuh harap beliau selalu berdo’a,

رَبِّ هَبْ لِي مِنَ الصَّالِحِينَ

*Ya Tuhanku, anugerahkanlah kepadaku (seorang anak) yang termasuk orang-orang yang saleh.*(QS. As-Shoffat 100)

Karena do’anya yang begitu gigih maka Allah mengabulkan permohonan itu,

فَبَشِّرْنَاهُ بِغُلَامٍ حَلِيمٍ

*Maka Kami beri dia kabar gembira dengan seorang anak yang amat sabar.* (QS. As-Shoffat 100)

Namun ketika anak itu tumbuh menjadi remaja yang sangat membanggakan, Nabi Ibrahim diperintahkan untuk menyembelihnya,

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَا بُنَيَّ إِنِّي أَرَى فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبَحُكَ فَانظُرْ مَاذَا تَرَى  
قَالَ يَا أَبَتِ افْعَلْ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ

*Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: "Hai anakku sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka pikirkanlah apa pendapatmu!" Ia menjawab: "Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar".(QS. As-Shoffat 102)*

Dari dialog di atas, kita tentu bisa membayangkan hubungan Ibrahim dan Ismail ini adalah ayah dan anak yang terbiasa berpikir kritis. Adanya dialog membuktikan itu. *"Hai anakku sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka pikirkanlah apa pendapatmu!"*. *"Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar"* jawab Ismail.

Wahai ayahku, ikatlah tubuhku dengan kuat. Kencangkan tali ikatnya agar aku tidak meronta. Singkapkan pakaianku agar tidak ada darah yang mengenai dan membasahinya. Asahlah pisau dengan setajam-tajamnya. Sembelihlah aku dengan cepat agar terasa lebih ringan bagiku karena kematian itu pasti sangat keras dan menyakitkan..

"Terharu, Ibrahim lalu memeluk Ismail dengan erat dan berkata," Anakku Ismail, sesungguhnya engkau sebaik-baik penolong dalam melaksanakan perintah Allah."

Ketika mereka berjalan menuju tempat penyembelihan, iblis menggoda mereka. Untuk lolos dari tipu daya itu tentu perlu pemikiran kritis, terbukti mereka berhasil mengalahkan tipu daya iblis. Tak puas, iblis lalu mendatangi Hajar, istri Ibrahim sekaligus bunda Ismail, dan berniat menipunya. Tapi, Iblis pun gagal.

Sementara itu, ketika hendak disembelih, Ismail menyarankan, "Turunkah wajahku ke tanah, sehingga ayah tidak melihat wajahku sehingga timbul kasih sayang ayah kepadaku. Tajamkan pisau itu, ayah, dan jangan ceritakan ini kepada ibu."

Ismail sudah berserah diri dan pisau sudah menempel di lehernya,

seketika datanglah wahyu, "Wahai Ibrahim! Sungguh engkau telah membenarkan mimpi itu." Dan Jibril mengganti Ismail dengan seekor kambing yang sehat dan gemuk.

Kisah ini sangat berharga bagi kita. Bukan peristiwa mengorbankan Ismail yang diganti dengan kambing, melainkan dialog, kecintaan dan ketaatan kepada Allah serta kekuatan pikiran Ibrahim, Ismail dan Hajar. Idul Adha tidak hanya sekedar mengirimkan rupiah untuk membeli dan menyembelih kambing atau sapi. Idul Adha adalah kisah sebuah keluarga teladan.

Dalam banyak hal, Ismail tentu mendapatkan banyak teladan dari ayahnya. Ia melihat Ibrahim seorang yang tak memiliki kepentingan terhadap diri sendiri. Ibrahim memikirkan dan bekerja untuk masyarakat dan memberi pencerahan untuk banyak orang. Hampir semua titik di timur tengah, dari Babil Irak, Mesir, Palestina dan Mekah di Saudi Arabia pernah dikunjunginya untuk berdakwah menyiarkan agama Allah. Jika tak melihat teladan Ibrahim, dengan pikiran kritisnya, tentu Ismail akan mengajukan gugatan.

Pada titik inilah makna Idul Adha mendapatkan tempat dalam konteks bangsa kita. Saat ini Republik Indonesia membutuhkan generasi yang mau berkorban memikirkan masa depan, mau melepas cita-cita pribadinya demi misi yang lebih

besar dan mulia. Tapi untuk mencetak generasi tersebut diperlukan keteladanan dari orang tua dan pemimpin bangsa. Sebagai orang tua Ibrahim tau apa yang benar, tapi ia bicarakan dan konsultasikan kepada anaknya. Ibrahim membekali anaknya dengan iman, takwa dan kesalehan.

Selain itu, Ismail banyak ditinggal Ibrahim, maka ibunyalah yang berperan besar dalam membentuk karakter Ismail. Ketika Ibrahim tak berada di samping mereka, Hajar menjadi sosok perempuan mandiri, tegar dan menghadirkan sosok ayah kepada Ismail lewat cerita-cerita teladan sang ayah. Ismail bersedia dikorbankan karena memang tahu bahwa Ibrahim mengorbankan dirinya untuk umat dan masyarakat sepanjang hidupnya.

Sungguh beruntung Ismail. Ia mendapatkan keteladanan yang luar biasa dari kedua orang tuanya, Hajar dan Ibrahim. Ibrahim adalah ayah yang jujur, berintegritas, beriman secara total.

***Allahu Akbar, lailaha illallahu Allah Akbar, Allahu Akbar wa lillahil hamd.***

Kurban berarti *mendekatkan diri*. Kurban berarti memberikan sesuatu untuk yang dicintai tanpa pamrih. Allah memerintahkan kepada hamba-

hambanya senantiasa berkorban untuk mendekatkan diri kepadanya. Kurban ini sangat penting demi tegaknya sendi-sendi agama dan nilai-nilai kemanusiaan. Kurban sangat diperlukan dalam setiap kehidupan umat manusia yang mendambakan kemuliaan.

Dalam kehidupan keluarga, diperlukan pengorbanan suami-istri untuk membangun keluarga bahagia dan sejahtera. Suami harus rela berkorban untuk mendidik anak-anaknya demi masa depan mereka.

Para pelajar dan mahasiswa perlu mengorbankan kesenangannya untuk belajar dengan tekun demi meraih cita-citanya. Para pahlawan rela mengorbankan harta, jiwa dan raganya untuk kemerdekaan. Mereka tidak pernah menuntut bintang tanda jasa dan gelar kepahlawanan. Mereka hanya menginginkan kemerdekaan negara yang mereka cintai.

Kita berharap, agar para pemimpin dan wakil rakyat juga sadar dan memiliki semangat berkorban seperti yang dicontohkan oleh nabi Ibrahim, Nabi Ismail, dan para pahlawan kemerdekaan. Kita berharap mereka dapat menahan diri dan tidak 'bancaan' di atas kemiskinan dan penderitaan rakyat yang memberinya amanah.

#### **Jama'ah sholat 'Id yang dirahmati Allah**

Pengorbanan yang diperintahkan oleh agama dan dibutuhkan masyarakat

yang merindukan ketenteraman dan keserasian, dituntut untuk dilakukan pula oleh setiap warga, tanpa pengecualian, terlebih kepada yang kaya, mampu dan mempunyai kewenangan dan kelebihan, dituntut untuk berkurban lebih banyak, dan itulah yang akan terjadi di dalam masyarakat yang memimpikan kedamaian dan ketenteraman. Tetapi bila yang terjadi sebaliknya, maka sikap egois akan lebih dominan, yang berkuasa akan menindas, yang kaya akan menghisap, yang pandai akan menipu, dan yang kuat akan memaksakan kehendaknya, sungguh suatu masyarakat yang jauh dari yang kita cita-citakan.

Sekali lagi perlu dikemukakan di sini bahwa pengabdian dan pengorbanan seperti yang dicontohkan Nabi Ibrahim dan putranya Ismail AS yang sekarang kita kenang untuk kemudian dihayati dan diamalkan, merupakan tuntunan yang harus kita wujudkan, dan panggilan yang harus kita jawab dan penuhi.

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ  
وَلَكِنَّ كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

*Jika sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya. (QS.Al-A'raf 96)*

**Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar walillahil hamd  
Kaum muslimin rahimakumullah.**

Islam sangat peka untuk menanggulangi dan mengatasi suatu kepincangan yang terjadi di dalam suatu masyarakat. Tidak pantas bagi seorang muslim yang baik, membiarkan tetangganya yang mengerang kelaparan sementara ia kenyang dan berkecukupan, juga sangat tercela seorang mukmin yang mengganggu tetangganya dengan bau masakan yang datang dari dapurnya tanpa tergerak hatinya untuk berbagi rasa.

Kepincangan-kepincangan tersebut bila dibiarkan akan menjadi gejala sosial, bahkan akan menimpa akidah dan keyakinan. Rasul saw dalam sabdanya mengingatkan bahwa kemiskinan itu sangat dekat dengan kekufuran, *kadal faqru an yakuna kufuran*.

Lewat media kita menyaksikan saudara-saudara kita di negeri ini atau di belahan bumi lain mengungsi akibat banjir, kebakaran, erupsi gunung merapi, atau peperangan. Mereka kehilangan harta, ternak, rumah bahkan kehilangan orang-orang yang mereka cintai. Mereka sangat membutuhkan bantuan kita, maka sudah seharusnya kita bahu membahu memberi dan menyisihkan sebagian harta yang kita miliki.

Semoga bantuan dan shodaqah yang kita diterima Allah swt dan tercatat disisinya, karena kita yakin bahwa infaq, shodaqah, dan zakat yang kita keluarkan itu merupakan penolak petaka dan gudang amal yang berharga. Rasul saw bersabda, *Asshodaqoh taraddul bala, sedekat itu penolak bala*. Dan dalam hadits lain beliau bersabda, *yaqulu ibnu Adam, mali, mali, walaisa lahu min malihi illa min tsalasin, ma akala fa afna, wa ma labisa fa abla, wa ma tashoddaqo fa abqa*, Anak Adam berkata, ini hartaku, ini milikku, sesungguhnya ia tidak memiliki apapun kecuali 3 hal, apa yang ia makan lalu habis, apa yang ia pakai sampai usang, dan apa yang ia sedekahkan akan kekal, itulah miliknya.

Akhirnya marilah kita berdo'a kepada Allah swt, semoga kita selalu mendapat bimbingan, pertolongan dan rahmatNya.

اللهم اغفر للمسلمين والمسلمات والمؤمنين والمؤمنات الأحياء منهم والأموات، إنك سميع

قريب مجيب الدعوات ويا قاضي الحاجات.

اللهم أعد علينا هذا العيد والمسلمون كلهم أمة واحدة. اللهم أصلح الأحوال، وأحسن المآل، واجعلنا صالحين مصلحين، هداة المهتدين، وتقبل منا أجمعين.

اللهم زدنا ولا تنقصنا، وأكرمنا ولا تهنا وأعطنا ولا تحرمنا، وآثرنا ولا تؤثر علينا.

اللهم ادفع عنا الغلاء و البلاء والوباء والفحشاء والمنكر والسيوف المختلفة والشدائد والمحن ما ظهر منها وما بطن من بلدنا هذا خاصة و من بلدان المسلمين عامة إنك على كل شيء قدير

اللهم انصر اخواننا المجاهدين في فلسطين. اللهم انصر أهل غزة وقوي ضعفهم واجبر كسرهم واشف مرضاهم وتقبل شهدأهم برحمتك يا أرحم الراحمين. اللهم ثبت إيمانهم وانزل السكينة على قلوبهم ووحدهم صفوفهم. اللهم اهلك الكفرة والمشركين. دمر اليهود الظالمين يا جبار وشتت شملهم وفرق جمعهم يا قهار إنك على كل شيء قدير.

رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ. ربنا آتنا في الدنيا حسنة وفي الآخرة حسنة وقنا عذاب النار. سبحان ربك رب العزة عما يصفون وسلام على المرسلين والحمد لله رب العالمين.

تقبل الله منا و منكم تقبل يا كريم – والسلام عليكم و.



